ABSTRAK

Sitanggang, Gartima. Peranan Asosiasi Klan Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Batak Toba di Kota Medan. (2005). Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Januari 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan asosiasi klan terhadap interaksi sosial dalam masyarakat Batak Toba. Dan ingin mengetahui faktor-faktor pembentukan asosiasi klan masyarakat Batak Toba serta peranan asosiasi klan dalam adat perkawinan dan adat saur matua. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada sepuluh asosiasi klan dengan 150 orang responden baik kepada pengurus asosiasi klan dan anggota asosiasi klan serta tokoh-tokoh adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan yang berbeda mempunyai persepsi yang sama tentang keberadaan asosiasi klan. Temuan di lapangan didapati yang menjadi faktor-fakor pembentukan asosiasi klan ada empat yaitu : konsep kampung, tolong menolong, saling mengasihi dan pelestarian adat istiadat. Esensi dari pembentukan asosiasi klan yang ditemui di lapangan adalah sebagai wahana pemeliharaan/pelestarian tradisi adat-istiadat yang diturunkan oleh leluhur Batak Toba dari *bona pasogit* (daerah asal) ke daerah migrasi di kota Medan. Sebagai perlindungan sosial anggota baik dalam sukacita (*las niroha*) dan dalam dukacita (*dok niroha*). Pembentukan asosiasi klan yang semakin eksis tidak dipandang sebagai pemborosan baik dari segi materi maupun dari segi waktu. Dari hasil penelitian menunjukkan peran asosiasi klan adalah mempererat rasa persaudaraan, ikatan kekeluargaan yang kekal, dan wawasan yang luas dalam bermasyarakat.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

ABSTRACT

Sitanggang, Gartima. The Role of Clan Association on Social Interaction Batak People Community in Medan City (2005). Postgraduate Program, Universitas Negeri Medan, January 2005.

The Objective of this study is to know the role of clan association on the social interaction for Batak Toba community. Still, it is to know such the role of clan association in Batak Toba community and also the role of clan association in marriage tradition and Sari Matua tradition. In this study was adopted a descriptive research with qualitative approach. For collecting data, with interviewing, questionnaire provided and distribute formally to at least ten clan associations with 150 respondents. They were as committee in a team for that clan associations and membership to that clan, and also traditional figures. The result of research showed that the different in age, sex, profession, and education seemly has the same perception about the existence of clan association. In field research, it can be noted that there are four factors of clan association forming, they are: native village, help each other, love each other also customs and traditions conservations. The essence of establishment clan association found in field is as sustained media, means to maintain traditional practices taken in heritage by ancestors of Batak people by local name *bona pasogit*, father land from the thence immigrate into Medan. It is for coverage social to those membership either in happiness (*las niroha*) and in sorrowful (*dok niroha*). The requirement for this clan association is more existed, never view it as waste either seen from material point of view or in time. The result of research showed that the role of clan association is to keep tied sense of relationship, tied in everlasting relationship, and wide more insight for social matters.